

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan kurikulum di Indonesia dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa melalui sistem pendidikan yang bermutu yang diatur dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan yang bermutu didukung oleh kurikulum yang bermutu agar menghasilkan anak bangsa yang memiliki kecerdasan, keterampilan dan karakter yang berkualitas.

Kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan aktivitas pendidikan yaitu pengembangan manusia agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam perihal ini kurikulum 2013 jadi salah satu media pemerintah untuk menggapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi serta karakter (*competency and character based curriculum*), yang bisa membekali partisipan didik dengan bermacam perilaku serta keahlian yang cocok dengan tuntutan pertumbuhan zaman serta tuntutan teknologi.

Kurikulum memberikan pedoman kepada guru untuk menyusun dan melaksanakan program pembelajaran. Cerminan tentang kualitas hasil bisa diperkirakan dari proses kurikulum yang dilaksanakan. Upaya menunjang aktivitas pendidikan dibutuhkan kurikulum yang memihak murid, yang membolehkan siswa berbuat aktif. Kurikulum ini wajib menitik beratkan

kebutuhan murid sehingga aktivitas pendidikan menggapai target serta tujuan pendidikan. Tujuan, program, serta bahan pembelajarannya disusun cocok dengan kebutuhan murid. Kurikulum yang sedang diterapkan yaitu kurikulum 2013 memuat aspek-aspek untuk mencapai tujuan pendidikan dan menyesuaikan kebutuhan siswa.

Kurikulum 2013 bersifat tematik-integratif yang mengambil pokok bahasan pelajaran berdasarkan tema dengan menggabungkan beberapa pelajaran menjadi satu. Kurikulum 2013 disiapkan untuk menghasilkan generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik agar memiliki pengalaman belajar dalam 5 M yakni mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi diungkapkan oleh Rini Kristiantari (2014:461).

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik berpusat pada siswa, siswa menjadi lebih aktif dalam mencari tahu pembelajaran dibanding guru, guru bertugas membimbing dan mengarahkan siswa. Pembelajaran tematik memberikan pengalaman menarik bagi siswa melakukan pembelajaran sesuai dengan tema dan lingkungan sekitar. Hal ini merupakan hal baru di sistem pembelajaran di Indonesia, karna sebelum kurikulum dengan pembelajaran tematik diterapkan pembelajaran berlangsung dengan guru sebagai sumber informasi utama. Guru harus bisa menuntut siswa untuk berperan aktif dalam menggali pelajaran. Ini salah satu kesulitan guru dalam mengajar didalam kelas.

Penilaian pada pembelajaran tematik dilakukan dengan penilaian autentik. Penilaian autentik pada pembelajaran tematik berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portopolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh. Pada penilaian autentik terdapat beberapa teknik penilaian yang dapat dilakukan diantaranya penilaian kinerja, penilaian portofolio, penilaian proyek dan ujian tertulis. Guru dituntut untuk melaksanakan penilaian autentik ini selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini juga merupakan salah satu kesulitan yang dialami guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik.

Kurikulum 2013 bersamaan dengan pembelajaran tematik bukan merupakan hal baru di Indonesia, sudah berlangsung selama hampir 7 tahun. Penerapan ini dilakukan secara bertahap dan sampai saat ini hampir seluruh sekolah di Indonesia telah menerapkan Kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik. Namun, fakta yang terjadi dilapangan adalah belum semua guru menerapkan pembelajaran tematik sebagaimana seharusnya. Guru masih belum terlalu paham mengajarkan materi dengan menggunakan tema. Dalam proses pembelajaran menggunakan buku pembelajaran tematik dengan tema tapi pelaksanaan masih seperti kurikulum KTSP. Mata pelajaran diajarkan satu persatu tanpa ada pengaitan seperti di kurikulum KTSP 2006. Guru masih memiliki masalah peralihan antar matapelajaran berdasarkan tema yang sedang dipelajari. Kendala-kendala ini umum dialami oleh guru terkhusus guru yang telah lanjut usia.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana persepsi guru mengenai pembelajaran tematik. Persepsi itu sendiri merupakan proses masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Dengan

adanya persepsi ini manusia bisa terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya dan hubungan ini dapat dilakukan melalui inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa serta pencium. Karena hal inilah, kiranya persepsi guru besar pengaruhnya dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013. Persepsi guru yang baik tentu akan berpengaruh positif dalam menunjang terlaksananya kurikulum 2013 dan pelaksanaan pembelajaran tematik didalam kelas sesuai dengan harapan pemerintah.

Penerapan kurikulum 2013 juga dilaksanakan di seluruh SD se-Kecamatan Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah. Penerapan Kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik dilaksanakan sejak tahun 2016 di Kecamatan Tapian Nauli. Penerapan kurikulum dan pembelajaran tematik dilaksanakan secara bertahap sampai saat ini telah diterapkan pada seluruh jenjang kelas, kurang lebih telah 5 tahun dilaksanakan. Observasi awal dilakukan pada beberapa SD di Desa Poriaha Kecamatan Tapian Nauli yaitu SDN 156476 Tapian Nauli 2A, SDN 153006 Tapian Nauli 2B, SDN 152993 Tapian Nauli 3A dan SDN 152994 Tapian Nauli 3B yang telah menggunakan kurikulum 2013 dan melaksanakan pembelajaran tematik. Setiap guru memiliki penilaian dan tanggapan berbeda terhadap pelaksanaan kurikulum 2013, baik positif maupun negatif.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang **“Persepsi Guru SD Pada Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013 di Kecamatan Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Guru mengalami kesulitan membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran karena kurangnya pemahaman pada pembelajaran tematik
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 kurang baik disebabkan guru belum terlalu memahami pembelajaran tematik
3. Guru masih melaksanakan pembelajaran tematik dengan metode mengajar kurikulum lama.
4. Guru kurang memahami kaitan antar matapelajaran dalam pembelajaran tematik
5. Guru kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik selama proses pembelajaran tematik disebabkan banyaknya aspek yang harus dinilai.

1.1 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas perlu dilakukan pembatasan masalah, agar masalah yang akan diteliti lebih terarah. Sehingga batasan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Persepsi guru SD pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Kecamatan Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah T.A 2020/2021.
2. Persepsi guru pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SDN 156476 Tapan Nauli 2A Kabupaten Tapanuli Tengah T.A 2020/2021.
3. Persepsi guru pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SDN 153006 Tapan Nauli 2B Kabupaten Tapanuli Tengah T.A 2020/2021.

4. Persepsi guru pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SDN 152993 Tapian Nauli 3A Kabupaten Tapanuli Tengah T.A 2020/2021.
5. Persepsi guru pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SDN 152994 Tapian Nauli 3B Kabupaten Tapanuli Tengah T.A 2020/2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru SD pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 Kecamatan Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah T.A 2020/2021?
2. Bagaimana persepsi guru pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SDN 156476 Tapian Nauli 2A Kabupaten Tapanuli Tengah T.A 2020/2021?
3. Bagaimana persepsi guru pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SDN 153006 Tapian Nauli 2B Kabupaten Tapanuli Tengah T.A 2020/2021?
4. Bagaimana persepsi guru pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SDN 152993 Tapian Nauli 3A Kabupaten Tapanuli Tengah T.A 2020/2021?
6. Bagaimana persepsi guru pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SDN 152994 Tapian Nauli 3B Kabupaten Tapanuli Tengah T.A 2020/2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui persepsi guru SD pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Mengetahui persepsi guru SD pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 Kecamatan Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah T.A 2020/2021.
3. Mengetahui persepsi guru pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SDN 156476 Tapian Nauli 2A Kabupaten Tapanuli Tengah T.A 2020/2021.
4. Mengetahui persepsi guru pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SDN 153006 Tapian Nauli 2B Kabupaten Tapanuli Tengah T.A 2020/2021.
5. Mengetahui persepsi guru pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SDN 152993 Tapian Nauli 3A Kabupaten Tapanuli Tengah T.A 2020/2021.
6. Mengetahui persepsi guru pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SDN 152994 Tapian Nauli 3B Kabupaten Tapanuli Tengah T.A 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ada dua yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan sumber referensi, bahan penelitian, dan sumber informasi untuk perkembangan ilmu pendidikan terutama pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi Guru

Sebagai masukan atau koreksi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, agar dapat terus belajar untuk meningkatkan kualitas mengajar.

b. Bagi Sekolah

Sebagai koreksi agar lebih baik lagi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013, dan mengetahui persepsi guru kelas pada pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 sehingga sekolah mengetahui kesiapan setiap guru.

c. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas guru menjadi lebih baik.